

BAB I

PENDAHULUAN

Sasaran pendidikan adalah manusia. Sebagaimana pendidikan dimaksud untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan potensi-potensi sumber daya manusia dan sekaligus untuk menciptakan generasi penerus bangsa. Potensi ini dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran terarah, terpadu yang dikelola dengan efektif dan efisien serta memperhatikan pengembangan potensi peserta didik secara utuh dan optimal.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan tidak hanya sebagai pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun dapat sebagai usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial. Pendidikan juga sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, dan untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya. (Ikhsan, 2001, hal. 1-5)

Pendidikan merupakan lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya. (Ikhsan, 2001, hal. 7) Dalam UU No. 20

Tahun 2003 pasal 3 yaitu terkait tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, 2013, hal. 6)

Pendidikan Islam diharapkan kepribadian seseorang yang menjadi “insan kamil” artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam. (Daradjat, 2012, hal. 29)

Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk menjadi insan kamil yang berarti membentuk kepribadian dengan pola takwa dan manusia yang terdidik walaupun dalam ukuran kecil dan masih mutu yang rendah. Namun ada kalanya ketakwaan manusia naik turun dalam perjalanan seseorang bisa disebabkan perasaan, lingkungan dan pengalaman yang mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

Tujuan pendidikan nasional seharusnya dikaitkan dengan tujuan umum pendidikan Islam, negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus

dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. (Daradjat, 2012, hal. 30)

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi pribadi yang mandiri untuk memahami diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal. Dan diharapkan kualitas pendidikan dan kualitas manusia di Indonesia dapat berkembang sehingga mampu meningkatkan daya saing Bangsa Indonesia di era globalisasi yang menuntut manusia untuk terbuka terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan dan upaya pemerintahan dalam konsep memajukan kesejahteraan nasional melalui pendidikan.

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri tanpa tergantung pada orang lain, percaya kepada diri sendiri, mampu mengambil keputusan, menguasai keterampilan sesuai dengan kemampuannya, bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, dan menghargai waktu. suatu suasana di mana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dirinya yang terlihat dalam perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu demi pemenuhan kebutuhan hidup dan sesamanya. (Mohamad Mustari, 2014, hal. 77)

Dijelaskan di atas bahwa mandiri merupakan kemampuan internal peserta didik yang diperoleh melalui proses individu yaitu proses realisasi diri dan proses menuju kesempurnaan. Dalam hal ini diharapkan untuk peserta didik mempunyai nilai kemandirian yang akan membawa kesuksesan dalam pembelajaran, sehingga untuk mencapai proses perkembangan dan sistem kepribadian sampai pada tingkatan yang tertinggi.

Sikap mandiri yang kuat pada peserta didik juga akan menumbuhkan kepercayaan kepada diri sendiri yang kuat untuk belajar, mereka mampu mengukur kemampuannya sehingga dapat membuat estimasi terhadap keberhasilan dan kegagalan belajar. Hal ini mengundang konsekuensi mereka akan belajar dengan menggunakan perencanaan yang baik dan motivasi yang kuat dan nantinya mendorong keberhasilan belajar. (Thoah, 1996, hal. 129)

Kemandirian dalam belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan secara berlangsung dengan terdorongnya oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian belajar peserta didik diperlukan dalam pembelajaran agar mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya dengan teratur dan disiplin.

Pembelajaran mandiri untuk mengatasi kelemahan pengajaran klasikal, dimaksudkan seperti memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dengan kecepatan masing-masing atau istilahnya memaksa agar peserta didik mampu memahami pelajaran dengan sendirinya tanpa bantuan guru. Hal ini memudahkan pengajaran guru yang kesulitan mengajar peserta didik dan lebih mudah memahami karakteristik peserta didik.

Tinggi rendahnya kecerdasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat menentukan keberhasilannya untuk mencapai prestasi belajar, terlihat dari prestasi-prestasi lainnya dengan berbagai macam kecerdasan yang ada pada dirinya. Strategi pembelajaran dalam mencapai hasil yang baik bagi peserta didik adalah pembelajaran yang banyak melibatkan siswa berpikir, berbicara, berargumentasi dan mengutarakan gagasan-gagasannya. Sebaliknya hasil belajar rendah apabila peserta didik hanya pasif dalam belajar seperti menjadi pendengar ceramah guru dengan metode monologinya (Tu'u, Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa, 2004, hal. 79)

Prestasi belajar peserta didik menjadi ukuran akan kualitas kemandirian belajar maupun kemampuan mental peserta didik di sekolah. Peserta didik sering berasumsi bahwa pencapaian prestasi yang baik merupakan suatu kesuksesan, sehingga dalam mencapai prestasi tinggi tersebut menggunakan cara-cara yang instan atau dengan kata lain tidak dengan usahanya sendiri. Hal ini seharusnya diperhatikan betul bagi pendidik dan pihak sekolah serta orangtua peserta didik.

Pada kenyataannya seperti penjelasan di atas kondisi pada peserta didik yaitu rendahnya tingkat kemandirian belajar peserta didik. Hal ini terjadi di berbagai daerah sekolah, khususnya pada mata pelajaran PAI yang kurang mendapat perhatian dalam lembaga pendidikan hal ini dikarenakan PAI adalah salah satu materi pelajaran yang tidak diujikan dalam pendidikan nasional.

Dari sinilah peneliti ingin melakukan penelitian di SMK Ky Ageng Giri Mranggen karena di sekolah tersebut terdapat kegiatan kajian di luar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang disebut Madrosatul Qur'an. Kegiatan madrosatul

Qur'an ini menjadi wajib untuk peserta didik karena SMK Ky Ageng Giri Mranggen ini yang mendirikan adalah yayasan berbasis pondok pesantren, walaupun tidak semua peserta didik tinggal di pondok pesantren tetapi dari kegiatan madrosatul Qur'an yang di agendakan dari sekolah bermaksud untuk membuat peserta didik dapat mengikuti pula kajian membaca al-Qur'an dengan benar seperti kegiatan di pondok pesantren . Karena dalam pembelajaran PAI di sekolah formal jika masih kesulitan membaca al-Qur'an maka akan semakin sulit untuk belajar PAI maka dari itu si peneliti tertarik dengan sekolah tersebut.

Kemandirian belajar di katakan berhasil jika prestasi belajar peserta didik di atas rata-rata, namun kebanyakan peserta didik sering menggampangkan mata pelajaran PAI karena dianggapnya sudah terlalu mudah, sehingga kemandirian belajar ini masih belum efektif dan tidak sesuai harapan pendidik kepada peserta didik seperti halnya aktif bertanya, selalu mengerjakan tugas tepat waktu, bekerja kelompok secara sportif, percaya diri, bertanggung jawab serta tidak bergantung pada orang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Korelasi Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ky Ageng Giri Mranggen.

A. Alasan Pemilihan Judul

1. Seseorang dikatakan kemandirian dalam belajarnya apabila pada aktivitas belajar dapat mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain, kepercayaan diri dan bertanggung jawab atas tindakannya.

2. Prestasi belajar peserta didik menjadi ukuran kemampuan mental peserta didik akan kualitas kemandirian belajar di sekolah. Jadi peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri untuk membentuk kepribadian kedewasaan sehingga prestasi belajar dapat dicapai dengan mudah.
3. Dalam pokok bahasan ini layak diteliti karena di sekolah SMK Ky Ageng Giri Mranggen penulis ingin mengetahui kemampuan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di SMK Ky Ageng Giri Mranggen ini penulis juga tertarik karena adanya tambahan kegiatan sekolah (Madrosatul Qur'an) yang mewajibkan peserta didik karena untuk melatih cara baca al-Qur'an peserta didik. Jika peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka mereka akan semakin giat dalam belajarnya sehingga mampu mencapai hasil belajar yang baik.

B. Penegasan Istilah

Penulis akan menjelaskan arti dan pengertian dengan memberi penegasan istilah dalam judul skripsi Korelasi Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ky Ageng Giri Mranggen, agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami apa yang penulis maksud.

1. Korelasi

Korelasi (keterkaitan) hubungan dua masalah yang tidak saling menyebabkan. (Partanto & Barry, 2001, hal. 373)

Korelasi atau hubungan akan melahirkan asosiasi dan apersepsi terhadap dua masalah. (Rohani, 2010, hal. 32)

Dijelaskan bahwa korelasi atau disebut hubungan yaitu dua masalah yang saling bergantung atau tidak saling menyebabkan, seperti dalam penelitian disini bahwa kemandirian belajar ada hubungannya atau tidak dengan prestasi belajar dilihat dari bagaimana hasil analisis penelitian.

2. Kemandirian

Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang lain dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses identitas ego, yang merupakan perkembangan ke arah individualitas dengan mantap dan berdiri sendiri. (Hosnan, Psikologi Perkembangan Peserta Didik , 2016, hal. 185)

Dalam konteks ini, Sunaryo Kartadinata (1988) mengajukan konsep bahwa proses perkembangan manusia harus dipandang sebagai proses interaksional dinamis. Dikatakannya bahwa proses ini mengimplikasikan bahwa manusia berhak memberikan makna terhadap dunianya atas dasar proses mengalami sebagai konsekuensi dari perkembangan berpikir dan penyesuaian kehendaknya. (Ali & Asrori, 2010, hal. 111)

Dapat disimpulkan, kemandirian berpusat pada *ego* atau *diri* yaitu suatu proses perkembangan diri sesuai dengan hakikat eksistensi manusia. Menurut Sunaryo diatas disimpulkan bahwa walaupun pada

hakikatnya manusia hidupnya bergantung pada orang lain tetapi manusia juga mempunyai hak atas dirinya sendiri untuk menentukan hidupnya dengan cara berpikir dan penyesuaian kehendaknya.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. (Tu'u, Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa, 2004, hal. 75) Dalam hal ini prestasi belajar dilihat dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan peserta didik dalam penguasaan pengetahuan atau keterampilannya dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro, Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. (Kodir, 2011, hal. 138)

Untuk dapat diketahui prestasi belajar peserta didik yaitu dari kedudukan anak dalam kelas bahwa termasuk manakah anak dalam mencapai keberhasilan belajar, pandai, sedang atau kurang. Keberhasilan peserta didik yaitu sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan

dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam menurut Tayar Yusuf (1986:35) mengartikan sebagai usaha sadar dari generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar nantinya menjadi manusia yang muslim dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya. (Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2012, hal. 12)

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang didasari dengan ajaran-ajaran Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya sesudah selesai dari pendidikan, peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah ia pelajari dan diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Ky Ageng Giri Mranggen.
2. Bagaimana Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Ky Ageng Giri Mranggen.
3. Adakah Korelasi Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Ky Ageng Giri Mranggen.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ky Ageng Giri Mranggen.
2. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ky Ageng Giri Mranggen.
3. Untuk mengetahui Korelasi Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ky Ageng Giri Mranggen.

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dengan rangkaian langkah-langkah penelitian yang disajikan dalam bab hipotesis ini yang merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan. Hipotesis merupakan jawaban

terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap ada paling mungkin dan paling tingkat kebenarannya. (Suryabrata, 1981, hal. 75)

Terdapat dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

H_a (hipotesis kerja atau hipotesis alternatif) : terdapat Korelasi yang signifikan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ky Ageng Giri Mranggen.

H_0 (hipotesis nihil atau hipotesis nol) : tidak terdapat Korelasi yang signifikan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ky Ageng Giri Mranggen.

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan serta dapat dipertanggung jawabkan, maka penulis menggunakan jenis penelitian "*field research*" yaitu pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan dengan menggunakan pendekatan korelatif. (Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 2010, hal. 57)

Jenis penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengadakan penelitian langsung di SMK Ky Ageng Giri Mranggen.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian dan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti. (Suryabrata, 1981, hal. 72)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1) Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Kemandirian Belajar” pada peserta didik SMK Ky Ageng Giri Mranggen, dengan indikator:

- a) Seseorang memiliki hasrat bersaing.
- b) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif.
- c) Memiliki kepercayaan diri.
- d) Bertanggung jawab. (Hosnan, Psikologi Perkembangan Peserta Didik , 2016, hal. 185)

2) Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Prestasi Belajar PAI” pada peserta didik SMK Ky Ageng Giri Mranggen dengan indikator nilai raport.

b. Jenis dan Sumber Data Penelitian.

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama atau tangan pertama. (Suryabrata, 1981, hal. 92) Data

primer ini diperoleh dari pengamatan lapangan proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru dan prestasi peserta didik di SMK Ky Ageng Giri Mranggen melalui nilai raport.

- 2) Data sekunder adalah data yang bersifat sebagai penunjang saja, dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh tangan kedua. Data ini meliputi gambaran umum SMK Ky Ageng Giri Mranggen, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain. Data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, karyawan/ TU.

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah untuk memperoleh kesimpulan tentang kelompok yang besar dalam lingkup wilayah yang luas, namun hanya dengan meneliti kelompok yang kecil dalam daerah yang lebih sempit. (Sukmadinata, 2012, hal. 250) Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdapat obyek atau subyek dengan mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Peneliti menetapkannya untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013, hal. 80) Populasi dalam penelitian ini adalah dari keseluruhan peserta didik SMK Ky Ageng Giri yang berjumlah 450 peserta didik.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan obyek penelitian (populasi). Menurut sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2013, hal. 81) Menurut Suharsimi Arikunto, jika subyek penelitian kurang dari 100 maka subyek diambil keseluruhan. Dan jika subyek lebih dari 100 maka diambil 10 sampai 25% atau lebih. (Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendidikan Praktek, 2006, hal. 134) Dalam jumlah subyek penelitian dan yang akan diteliti melebihi kapasitas lebih dari 100 maka peneliti mengambil sampel sebesar 10% sehingga jumlah sampel sebesar $10\% \times 450 = 45$ subyek yang diambil secara acak. Dan yang diambil untuk sampel adalah kelas X SMK Ky Ageng Giri.

d. Teknik Pengumpulan Data

1) Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). (Sukmadinata, 2012, hal. 219) Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, pertanyaan atau pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang kemudian responden tinggal memilih jawaban dan responden

tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar sebagai variabel Y dan respondennya adalah peserta didik kelas X yang hanya diambil sampel 45 peserta didik di SMK Ky Ageng Giri Mranggen.

Tabel 1

Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar (PAI)

Variabel	Indikator	Sub indikator
Kemandirian Belajar	1. Seseorang memiliki hasrat bersaing	1. Sebelum memulai pembelajaran saya menyiapkan buku dan alat tulis untuk belajar
		2. Saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum disampaikan atau diterangkan oleh guru
		3. Saya akan mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru agar saya dapat mempelajarinya kembali
		4. Setiap hari saya belajar, tidak hanya waktu ulangan saja
		5. Saya menganggap pelajaran ini sangat penting, jadi saya giat belajar

Variabel	Indikator	Sub indikator
		6. Saya semangat ketika saya bisa menjawab pertanyaan dari guru
		7. Sesudah ujian berlangsung saya tidak peduli apakah saya mampu mengerjakan atau tidak
	2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif	1. Saya berusaha agar setiap tugas yang saya kerjakan selalu benar
		2. Setiap saya mengalami kesulitan atau masalah dalam memahami materi, saya bertanya kepada teman atau guru
		3. Ketika guru memberi kesempatan bertanya saya selalu bertanya yang belum saya pahami
		4. Jika materi pelajaran belum saya pahami saya berusaha mencari buku-buku di perpustakaan untuk lebih memahami materi
		5. Saya menghargai waktu dengan belajar ketika jam pembelajaran kosong
		6. Saya membuat jadwal belajar di rumah setiap hari
		7. Saya membuat rangkuman setelah membaca buku

Variabel	Indikator	Sub indikator
	3. Memiliki kepercayaan diri	1. Saya senang belajar sendiri daripada belajar dengan teman
		2. Saya senang ketika ada ulangan/ujian saya bisa mengerjakan
		3. Saya bisa menjawab pertanyaan guru karena saya rajin belajar
		4. Saya mampu mencapai hasil yang baik karena saya rajin belajar
		5. Saya percaya pada kemampuan saya sendiri bahwa saya akan berhasil ketika saya rajin belajar
		6. Apabila ada soal atau tugas yang sulit saya berusaha untuk memecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain
		7. Saya belajar ketika akan menghadapi ujian atau ada pekerjaan rumah (PR) saja
		8. Setiap ada ulangan yang sulit saya meminta bantuan teman untuk memberi jawaban
	4. Bertanggung jawab	1. Saya mengerjakan tugas dengan rajin dan selalu mengumpulkan tepat waktu

Variabel	Indikator	Sub indikator
		2. Ketika saya lelah saya tetap belajar walaupun hanya sebentar
		3. Setiap ada pekerjaan rumah (PR) saya mengerjakan pada waktu itu juga
		4. Ketika teman mengajak jalan-jalan, saya memilih untuk tetap belajar
		5. Saya tidak bisa belajar sendiri tanpa bertanya dengan teman
		6. Saya bisa mengerjakan tugas sendiri tanpa bertanya dengan teman
		7. Saya belajar ketika saya sedang ingin atau jika teman mengajak saja
		8. Apabila guru sedang menerangkan saya asik mengobrol dengan teman sebangku

2) Dokumentasi

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan. Dijelaskan yaitu dokumentasi berupa cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian. (Surachmad, 1989, hal. 132)

Metode yang digunakan peneliti adalah dokumen untuk mencari data yang berkaitan dengan kondisi subjek yaitu tentang sekolah, struktur organisasi, data guru, data prestasi belajar peserta didik dan data lain sebagainya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (Sukmadinata, 2012, hal. 220) Pelaksanaan observasi ini berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan lain sebagainya, serta bisa digunakan jika responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiyono, 2015, hal. 145)

Dalam metode ini peneliti menggunakan untuk pengumpulan data yang terkait dengan prestasi belajar seperti nilai raport dan lain sebagainya pada peserta didik di SMK Ky Ageng Giri Mranggen.

e. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan mengelola data setelah semua sumber data terkumpul. Data yang diperoleh melalui instrumen digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Dalam pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Teknik analisisnya dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* atau *Pearson Moment Correlation* (PPMC). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Variabel sikap kemandirian belajar

Y = Variabel prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

N = Jumlah responden (Sudjana & Ibrahim, 2004, hal. 148)

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistem penulisan skripsi ini untuk mengetahui isi gambaran secara menyeluruh tentang penulisan skripsi. Ada tiga bagian besar yang terdapat dalam isi skripsi ini, yaitu:

1. Bagian muka terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:
 - Bab I : Pendahuluan meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan, hipotesis, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.
 - Bab II : Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik yang meliputi: Pendidikan

Agama Islam yang membahas pengertian, dasar, tujuan, ruang lingkup, fungsi Pendidikan Agama Islam. Kemudian tentang pengaruh kemandirian belajar membahas pengertian, ciri-ciri kemandirian belajar, karakteristik kemandirian belajar, implikasi perkembangan kemandirian belajar, model-model pembelajaran kemandirian belajar. Prestasi belajar yang membahas pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi, batas minimal prestasi belajar.

Bab III : Bab ini membahas tentang gambaran umum sekolah di SMK Ky Ageng Giri Mranggen yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, profil umum, letak geografis, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana, data angket kemandirian belajar serta data nilai raport peserta didik kelas X.

Bab IV : Bab ini membahas tentang analisis bagaimana kemandirian belajar, analisis bagaimana prestasi belajar, serta analisis hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar PAI peserta didik di SMK Ky Ageng Giri Mranggen dan menguraikan hasil dari penelitian.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrumen pengumpulan data dan daftar riwayat hidup.